

## ***Online Identity Analysis of Public Figure Habib Jafar***

### **Analisis Identitas Daring Tokoh Publik Habib Jafar**

**Wida Deviyanti<sup>1\*</sup>, Chorida Fara Salsabillah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [widadevi1710@gmail.com](mailto:widadevi1710@gmail.com)

**Abstract.** *A well-known public figure in Indonesia, Habib Husein Ja'far Al Hadar is recognized for his inclusive and contemporary approach to preaching. His presence on social media has sparked numerous debates and conflicts, while also creating a distinctive online persona that captures attention. This analysis will explore how Habib Husein Ja'far has built his unique online identity, managed interactions with diverse audiences, and addressed the challenges posed by online disputes and attacks. The findings suggest that while Habib Husein Ja'far has successfully established a significant online presence, there is a need for government regulation to mitigate the dangers posed by online conflicts and harassment.*

**Keywords:** *Habib Husein Ja'far, Online Persona, Social Media, Online Conflicts, Government Regulation*

**Abstrak.** Tokoh masyarakat ternama di Indonesia, Habib Husein Ja'far Al Hadar terkenal dengan gaya dakwahnya yang inklusif dan kekinian. Kehadirannya di media sosial telah memicu banyak perdebatan dan konflik, selain menciptakan kepribadian online yang khas dan menarik perhatian. Analisis ini akan menggali bagaimana Habib Husein Ja'far membangun identitas daring yang unik, mengelola interaksi dengan berbagai khalayak, dan menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perselisihan dan penyerangan daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Habib Husein Ja'far telah berhasil membangun kehadiran daring yang signifikan, masih diperlukan regulasi pemerintah untuk mengatasi bahaya yang ditimbulkan oleh konflik dan perundungan daring.

**Kata Kunci:** Habib Husein Ja'far, Persona Daring, Media Sosial, Perselisihan Daring, Regulasi Pemerintah

## **I. PENDAHULUAN**

Tokoh masyarakat ternama di Indonesia, Habib Husein Ja'far Al Hadar terkenal dengan gaya dakwahnya yang inklusif dan kekinian. Kehadirannya di media sosial telah memicu banyak perdebatan dan konflik selain menciptakan kepribadian online yang khas dan menarik perhatian (Reza Pahlevi, 2023). Selain kesamaan cita-cita dan materi, Habib Husein terkenal dengan pendekatannya yang sangat personal dan personal. Selain berdakwah, ia juga membahas perjuangan, pengalaman, dan nasihatnya sendiri dalam menjalani kehidupan yang bermoral (Fiardhi, 2021). Hasilnya, penonton terutama generasi muda merasa lebih bisa memahami kisah hidup dan opininya. Dakwahnya lebih diterima dan dihargai karena pendekatannya yang tulus dan lugas, sehingga menumbuhkan hubungan yang lebih manusiawi.

Habib Husein membangun kepribadian online-nya sebagai seorang pengkhotbah kontemporer dan tepat waktu yang menjadikan dakwah lebih mudah didekati, menarik, dan bermanfaat bagi banyak khalayak (Masfufah, 2019). Ia berhasil menghubungkan generasi muda dengan prinsip-prinsip Kristiani yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan yang cerdas, fleksibel, dan inklusif (Fijanati, Nurul Umah, Hafidz, Sukadi, 2022).. Kepribadian online Habib Husein, kontak dengan beragam khalayak, dan peluang serta kekhawatiran terkait privasi dan pemantauan partisipatif semuanya akan diperiksa dalam analisis ini ini

## **II. LANDASAN TEORI**

Analisis ini menggunakan kerangka teori berikut:

### **1. Teori Identitas Sosial**

Menjelaskan bagaimana keterlibatan kelompok sosial membantu orang menciptakan identitas mereka (Sakroni et al., 2024). Berkaitan dengan hal tersebut, generasi muda tertarik dengan bagaimana Habib Husein membentuk jati dirinya sebagai tokoh masyarakat, dakwah, dan habib.

2. Teori komunikasi strategis (Strategic Communication Theory)

Berfokus pada penggunaan komunikasi dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Thomas & Stephens, 2015). Hal ini menggambarkan bagaimana Habib Husein memanfaatkan media sosial untuk membangun brandnya dan menyebarkan pesan dakwah.

3. Context Collapse

Teori ini mengelola pesan dan menjaga konsistensi identitas mungkin sulit dilakukan ketika audiens dengan latar belakang, nilai, dan ekspektasi berbeda berinteraksi di platform online yang sama (Davis & Jurgenson, 2014).

4. Pengawasan Partisipatif

Menunjukkan bagaimana pengguna online saling mengawasi dan mengevaluasi, sehingga menumbuhkan suasana tanggung jawab dan transparansi yang besar (Mahpudin, 2021).

### III. ANALISIS

#### A. Pembentukan Identitas Online

Menurut (Reza Pahlevi, 2023) Habib Husein telah berhasil menciptakan persona online yang kuat sebagai seorang dai muda yang up-to-date, relevan, dan mudah didekati oleh banyak khalayak, khususnya generasi muda. Dia menggunakan strategi yang sangat unik untuk berbicara kepada audiensnya dengan cara yang ringan namun perseptif. Metode utamanya untuk membangun dan meningkatkan reputasinya sebagai penginjil digital adalah sebagai berikut:

1. Bahasa yang Akrab dan Sederhana

Bahasa yang akrab dan mudah dipahami yang digunakan oleh Habib Husein adalah salah satu ciri khasnya. Ia menghindari penggunaan terminologi agama yang formal dan kaku, yang seringkali mengasingkan generasi muda. Sebaliknya, tanpa mengorbankan substansi dan pesan yang ingin ia sampaikan, ia memilih bahasa yang lebih umum dan lebih mudah diterima dan dipahami. Habib Husein mampu menjalin hubungan yang lebih intim dan personal dengan generasi mudanya dengan cara ini, sehingga memudahkan penyebaran tema-tema yang mengangkat tema keagamaan kepada mereka (Fiardhi, 2021)..

2. Konten yang Menarik dan Edukatif

Habib Husein menghasilkan konten yang beragam dan relevan dengan kebutuhan audiensnya selain berkonsentrasi pada ceramah keagamaan tradisional. Ceramah mendalam, perdebatan sengit yang mendorong partisipasi, dan materi yang menghibur namun instruktif semuanya disertakan dalam program ini. Metode ini memadukan elemen pendidikan dan hiburan, yang menarik bagi generasi muda, yang sering kali mencari konten yang lebih santai namun tetap relevan (Masfufah, 2019).

3. Penekanan pada Nilai-Nilai Inklusif

Dalam semua khotbahnya, Habib Husein menekankan prinsip inklusif. Dia menganjurkan kerukunan beragama, toleransi, dan menghormati perbedaan individu. Mengingat tuntutan dunia modern, di mana pluralitas dan keberagaman harus dilestarikan, hal ini sangatlah relevan. Selain itu, Habib Husein menantang para pembacanya untuk memandang agama secara kritis, mendesak mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajarannya secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar menerima (Fijanati dan Sukadi, 2022).

4. Aktivisme Sosial dan Keterlibatan dalam Isu-Isu Terkini

Habib Husein juga sering aktif dalam sejumlah kegiatan sosial yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk pembelaan hak asasi manusia, pemberdayaan perempuan, dan keadilan **sosial** (Fijanati, Nurul Umah, Hafidz, Sukadi, 2022).. Dengan mengangkat topik-topik ini dalam tulisannya, ia menunjukkan bahwa dakwah lebih dari sekedar ritual keagamaan dan ibadah; namun juga tentang partisipasi aktif kita dalam mewujudkan perubahan sosial yang konstruktif (Raharjo & Febriana, 2022). Hal ini memungkinkan Habib Husein untuk tetap mengikuti perkembangan dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.

## **B. Manajemen Context Collapse dan Otentisitas**

### **1. Komunikasi yang Terukur**

Mengelola komentar dan kritik, baik positif maupun negatif, adalah salah satu aspek tersulit dalam bekerja dengan khalayak luas. Dengan memberikan jawaban yang bijaksana dan tepat terhadap sejumlah komentar, Habib Husein menunjukkan komunikasi yang terukur. Dia siap menerima kritik dengan tenang dan empati, selain menanggapi pujian dan pertanyaan dengan cara yang ramah. Saat menghadapi kritik yang tidak menyenangkan, dia lebih memilih memberikan penjelasan singkat dan instruktif daripada membiarkan dirinya dipengaruhi oleh perasaan atau bereaksi dengan cara yang dapat menimbulkan kebingungan. Strategi ini menunjukkan sikap dewasa ketika berinteraksi dengan pengikut sambil menjaga lingkungan percakapan yang positif dan jujur (Reza Pahlevi, 2023)..

### **2. Penegasan Nilai-Nilai Inti**

Konsistensi dalam penyampaian pesan sangat penting dalam dunia digital di mana sudut pandang sangat beragam (Aulia Maharani & Poppy Febriana, 2024). Prinsip dasar ajaran Habib Husein toleransi, pemahaman, dan berpikir kritis terus ditekankan. Ia mampu mencapai keseimbangan antara menyampaikan pengetahuan Islam yang mendalam dan menjaga pesan dakwah tetap relevan dengan isu-isu sosial saat ini dengan menonjolkan cita-cita tersebut bila memungkinkan, baik dalam ceramah, percakapan, atau interaksi audiens. Meskipun audiens mungkin mempunyai penafsiran atau sudut pandang yang berbeda, nilai-nilai ini juga menjadi pedoman yang jelas bagi para penganutnya, membantu mereka untuk tetap fokus pada ide-ide mendasar yang inklusif dan konstruktif (Fiardhi, 2021)..

### **3. Menjaga Otentisitas melalui Interaksi Langsung**

Mengembangkan hubungan yang solid dan dapat dipercaya dengan audiens membutuhkan keaslian (Ardana & Febriana, 2023). Oleh karena itu, Habib Husein terus berkomunikasi langsung dengan para penggemarnya melalui live streaming, sesi tanya jawab, dan saluran interaktif lainnya. Karena mereka dapat mengajukan pertanyaan langsung dan menerima jawaban sesuai konteks, sesi tanya jawab membantu pengikut merasa lebih terhubung dengan diri mereka sendiri. Di sisi lain, live streaming memberi Habib Husein platform untuk berinteraksi dengan audiensnya secara real time, memungkinkan mereka mengamati penyampaian pesannya, penjelasan konsep, dan reaksi terhadap peristiwa terkini (Masfufah, 2019).

### **4. Membangun Komunitas yang Positif dan Inklusif**

Habib Husein berkonsentrasi untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan ceria sambil berbicara kepada beragam audiens. Ia berupaya membangun sebuah forum di mana para penganutnya dapat bertukar ide dan cerita serta mengembangkan pandangan agama yang lebih menerima dan masuk akal (Reza Pahlevi, 2023).

## **C. Risiko dan Peluang**

Sebagai tokoh dakwa, Habib Husein harus menyeimbangkan sejumlah bahaya dan peluang yang serius, terutama mengingat tren privasi dan pemantauan partisipatif yang semakin meningkat di era digital. Risiko dan peluang tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Risiko**

#### **a) Kontroversi dan Kritik**

Pandangan Habib Husein dan gaya dakwahnya yang moderat dan inklusif sering kali menjadi berita dan memicu perdebatan di berbagai kelompok. Ia sering menerima kritik dari kelompok agama yang lebih tradisional atau konservatif, yang dapat merusak reputasinya dan dampak khotbahnya. Konflik-konflik ini dapat menyebabkan perpecahan sosial dan merusak hubungan dengan masyarakat yang lebih tradisional (Masfufah, 2019)..

#### **b) Serangan Online (Cyberbullying):**

Meskipun media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, media sosial sering kali digunakan oleh orang atau organisasi yang mempunyai gagasan berbeda untuk melancarkan serangan pribadi atau bahkan kampanye pencemaran nama baik (Restyadiana Agni & Febriana Poppy, 2024). Habib Husein rentan terhadap serangan online yang parah karena kehadirannya di media digital. Serangan seperti ini berpotensi merusak reputasi masyarakat dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap pesan dakwah (Fijanati, Nurul Umah, Hafidz, Sukadi, 2022).

#### **c) Kesalahan Penafsiran Pesan**

Ada kemungkinan besar pesan-pesan yang tidak sejalan dengan tujuan awal akan disebarluaskan dalam masyarakat yang terhubung secara digital saat ini (Sholichah & Febriana, 2022). Meskipun Habib Husein berupaya berkomunikasi dengan cara yang penuh kasih dan inklusif, namun ada kemungkinan bahwa beberapa orang atau organisasi akan salah memahami atau bahkan memanfaatkan ajaran tersebut dengan alasan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ia anjurkan (Revi et al., 2023). Hal ini mungkin akan mempersulit upaya menjaga keharmonisan dan kesatuan masyarakat secara luas.

### **2. Peluang**

#### **a. Jangkauan Dakwah Luas**

Memanfaatkan media sosial dan saluran digital lainnya untuk menjangkau khalayak luas merupakan salah satu prospek terbesar Habib Husein. Ceramahnya dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja, berkat kehadirannya di ruang publik digital. Hal ini memungkinkan pesan dakwahnya menjangkau banyak orang dengan cepat dan efisien, mengatasi hambatan sosial dan geografis (Revi et al., 2023)..

#### **b. Dampak Positif bagi Generasi Penerus**

Habib Husein mempunyai banyak potensi untuk membantu generasi penerus memahami dan mengamalkan agama secara lebih inklusif, kontemporer, dan relevan. Ia dapat menjangkau orang-orang secara langsung melalui saluran digital yang sering kali lebih mungkin memperoleh pengetahuan secara online, sehingga memberikan mereka pemahaman yang lebih komprehensif tentang agama baik dari sudut pandang kemanusiaan yang konservatif maupun global.

#### **c. Menciptakan Jaringan dan Kolaborasi**

Salah satu cara terbaik untuk menyebarkan cita-cita positif dan memperluas jangkauan dakwah di era digital ini adalah melalui kolaborasi (Nasution et al., 2020)(Saputri, 2023). Habib Husein berpeluang menjalin aliansi dengan berbagai kelompok di bidang sosial, pendidikan, dan agama. Kemitraan ini dapat meningkatkan

kesadaran akan keutamaan kebaikan dan toleransi sekaligus memperkuat dakwah dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

Habib Husein dapat secara efektif memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk terus menyebarkan pesan-pesan dakwah positif sekaligus mengatasi kendala saat ini dengan taktik yang cerdas jika risiko dan peluang seimbang.

#### **IV. KESIMPULAN**

Habib Husein Ja'far telah berhasil menciptakan persona online yang khas dan signifikan. Namun, pemerintah harus tetap mengendalikan bahaya yang ditimbulkan oleh perselisihan dan penyerangan online.

#### **REKOMENDASI**

Berikut Rekomendasi untuk Habib Husein:

- a. Meningkatkan taktik komunikasi krisis  
Ciptakan reaksi yang terukur dan berdampak terhadap kritik dan perdebatan.
- b. Melindungi dari ancaman online dan konten yang disalahartikan.
- c. Mengulangi kembali tema-tema toleransi dan inklusivitas  
Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konfrontasi, soroti prinsip-prinsip ini secara konsisten.
- d. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait  
Untuk meningkatkan penyebaran pesan dakwah dan menumbuhkan pemahaman yang lebih luas, bekerja sama dengan para pemimpin dan organisasi agama.

#### **REFERENSI**

- Ardana, R. A. T., & Febriana, P. (2023). Analisa fenomena penggunaan media sosial TikTok @duniaislam2 sebagai media dakwah. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>
- Aulia Maharani, & Febriana, P. (2024). Use of Instagram Stories feature as self-disclosure media on @Azkhategar account. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(1), 124–134. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i1.703>
- Davis, J. L., & Jurgenson, N. (2014). Context collapse: Theorizing context collusions and collisions. *Information, Communication & Society*, 17(4), 476–485. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2014.888458>
- Fiardhi, M. H. (2021). Peran dakwahtainment akun channel YouTube Jeda Nulis terhadap pemuda tersesat oleh Habib Husein Ja'far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.12891>
- Fijanati, N. U., Hafidz, & Sukadi, N. (2022). Etika dakwah menurut pandangan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam channel YouTube Jeda Nulis. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Mahpudin. (2021). Gowaslu sebagai electoral technology: Keterlibatan publik dalam pengawasan partisipatif berbasis daring. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 4(2), 1–21.
- Masfufah, A. (2019). Dakwah digital Muhammad Syarofuddin Ismail. *Jurnal Dakwah*, 20(2), 252–260.
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan transaksi bisnis e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *JESYA*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>
- Raharjo, R. W., & Febriana, P. (2022). Perceptions of mosque teenagers about Instagram content: The influence of the dangers of dating and motivation for early marriage. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.815>

- Restyadiana, A., & Febriana, P. (2024). Representasi bullying dalam film *The Karate Kid* (studi analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Kajian Film*, 1, 1–8.
- Revi, M., Prajanto, H., Kertamukti, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). Formation of Habib Husein Ja'far identity on YouTube: Habib Husein Ja'far's self-presentation strategy in digital da'wah on YouTube. *Journal Komunikasi Global*, 8(1), 1–20.
- Pahlevi, R. (2023). Strategi dakwah digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 1(2), 141–151. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Sakroni, S., Subardhini, M., & Riyadi, S. (2024). Pelaku bullying ditinjau dari perspektif teori identitas sosial: Sebuah systematic review literature. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 1042–1051. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3926>
- Saputri, P. S. D. (2023). Analisis manajemen sumber daya manusia, komunikasi interpersonal dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan di RSUD Provinsi Sumsel. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(4), 1245–1256. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.900>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi citra diri dalam media baru melalui aplikasi Instagram (analisis semiotik postingan Instagram @Maudyayunda). *JSK: Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Thomas, G. F., & Stephens, K. J. (2015). An introduction to strategic communication. *International Journal of Business Communication*, 52(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/2329488414560469>